

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap kelompok usia, salah satunya adalah pada kelompok lansia (lanjut usia). Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pada umumnya pada saat memasuki usia lanjut, seseorang akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor sehingga reaksi dan perilaku lansia akan menjadi lambat dan kurang cekatan. Masalah yang sering timbul pada lansia yang berhubungan dengan kesehatan fisik adalah rentan terhadap suatu penyakit karena daya tahan di dalam tubuh lansia akan berkurang sehingga tidak bisa melawan segala pengaruh dari luar.^{1,2}

World Health Organization (WHO) memperkirakan kenaikan penduduk berusia lanjut pada tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di China (220%), India (242%), Thailand (337%), serta di Indonesia (440%). Terlihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi lansia tertinggi di dunia.³ Populasi lansia di dunia menurut Ratmini (2011)⁴ akan bertambah dengan cepat bahkan tercepat di bandingkan kelompok usia lainnya. Perkiraan tahun 2025 terdapat 1,2 milyar lansia dan tahun 2050 akan menjadi 2 milyar (21% total penduduk dunia), sebagian besar sekitar 80% pada negara berkembang. Asia dan Pasifik merupakan bagian dunia yang tercepat pertumbuhannya dan salah satu negara yang cepat pertumbuhannya adalah Indonesia. Tahun 2000 lansia di Indonesia berjumlah 14,4 juta (7,8%), tahun 2007 sudah mencapai 18,96 juta

(8,42%) dan diprediksi akan berlipat ganda menjadi 28,8 juta (11,34%) pada tahun 2020.

Keadaan rongga mulut yang buruk misalnya banyaknya gigi yang hilang akibat dari gigi yang tidak dirawat akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempunyai dampak pada kualitas hidup. Kesehatan rongga mulut yang buruk pada lansia akan ditandai gejala seperti mulut kering, warna pucat pada mukosa mulut, penipisan mukosa, atrisi, dan kehilangan gigi. Kehilangan gigi pada lansia selain disebabkan karena faktor usia juga disebabkan adanya peningkatan karies gigi dan penyakit periodontal.⁵ Menurut Wibisono dan Ghazali (2010)⁴ karies dan penyakit periodontal menjadi penyebab utama kehilangan gigi geligi untuk lansia di Indonesia.

WHO menyatakan pencapaian kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari kondisi penduduk kelompok usia diatas 65 tahun yang hanya 5% tidak bergigi dan 75% memiliki gigi yang lengkap dengan jumlah yang minimal yang dapat berfungsi. Indonesia memiliki angka hilangnya gigi yang tergolong tinggi yaitu 24% penduduk dengan kondisi tak bergigi pada masyarakat yang berumur diatas 65 tahun.² Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2007)⁶ presentase kehilangan gigi tertinggi pada usia 65 tahun ke atas sebesar 17,6% dan pada urutan ke dua pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 5,9%.

Berbagai metoda dikembangkan dan digunakan untuk mengukur status kesehatan mulut yang berkaitan dengan kualitas hidup (OHRQoL). Berbagai metode pengukuran OHRQoL, instrumen yang paling komprehensif saat ini adalah *Oral Health Impact Profile* (OHIP). OHIP dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan penilaian komprehensif mengenai disfungsi, ketidaknyamanan, dan ketidakmampuan yang diakibatkan oleh kondisi rongga mulut lansia. OHIP berisi 49 pertanyaan, yang terbagi menjadi tujuh dimensi yaitu; keterbatasan fungsi, rasa nyeri

atau sakit, ketidaknyamanan psikologis, ketidakmampuan fisik, ketidakmampuan psikologis, ketidakmampuan sosial, dan kecacatan. Dalam pengembangannya untuk kepentingan klinis, indeks ini disingkat menjadi 14 pertanyaan (OHIP-14) dan telah teruji validitasnya.^{3,7,8}

Puskesmas Bojongnangka terletak di Kecamatan Kelapa Dua di sebelah timur Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk di kelurahan Bojongnangka adalah sekitar 52987 jiwa dengan jumlah laki-laki 26730 sedangkan jumlah perempuan sekitar 26257 jiwa. Populasi lansia pada Posbindu Puskesmas Bojongnangka pada kelompok umur 45- 59 tahun berjumlah 12017 lansia, kelompok umur 60-69 tahun berjumlah 2009 lansia, dan pada kelompok umur 70 tahun keatas berjumlah 906 lansia. Puskesmas Bojongnangka merupakan salah satu puskesmas yang memiliki Posbindu. Posbindu (Pusat Pembinaan Terpadu) yang melibatkan peran masyarakat untuk berupaya secara preventif dan promotif untuk mendeteksi secara dini suatu penyakit di kalangan lansia. Jumlah Posbindu di Puskesmas Bojongnangka sebanyak sembilan Posbindu dimana jumlah lansia yang berusia 50-60 tahun keatas berjumlah 886 lansia yang terdiri dari 304 lansia laki-laki dan 582 lansia perempuan.^{9,10}

Hidup merupakan hak paling asasi bagi manusia, oleh karenanya syariat memerintahkan untuk menjaga kelangsungannya dan mencegah semua yang merusaknya untuk mencapai kemaslahatan. *Mashalah* yang memiliki arti suatu yang mendatangkan kebaikan, manfaat, dan kegunaan serta merupakan lawan kata dari istilah *mudarat* yang berarti mendatangkan kerugian, bahaya dan melarat. Untuk menciptakan hidup yang masalahah umat Islam harusnya memelihara kesehatan jiwa, ini merupakan suatu hal pokok yang terpenting bagi manusia, karena tanpa kehidupan manusia mustahil dapat menjalankan agamanya, demikian juga agama dipelihara untuk merasakan kebahagiaan hidup, akal dijaga agar dapat menjalani kehidupan dan agama dengan baik, keturunan terpelihara

untuk menjaga kelangsungan dan kesinambungan hidup. Menjaga dan memelihara semua kebutuhan pokok berupa kesehatan bertujuan untuk memperbaiki kualitas beragama dan kehidupan manusia.¹¹

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melihat dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia yang berusia 50-60 tahun keatas. Umumnya usia 50-60 tahun keatas sudah terjadi *hormonal aging* yang ditandai dengan kehilangan satu atau beberapa gigi. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mempersiapkan lansia dengan kualitas hidup yang baik. Penelitian ini dilakukan pada lansia yang berada di sembilan Posbindu Puskesmas Bojongnangka dengan menggunakan alat ukur *Oral Health Impact Profile* untuk mengetahui dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia. OHIP yang digunakan adalah OHIP-14, ini merupakan versi pendek dari OHIP-49 tujuan saya menggunakan OHIP-14 karena selain hanya terdiri dari 14 pertanyaan ini juga bertujuan dalam mempersingkat waktu dan mencegah adanya rasa kebosanan pada lansia saat dilakukan wawancara kuesioner. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia di Posbindu Puskesmas Kelurahan Bojongnangka serta dapat meninjau lebih jelas tentang kualitas hidup dari segi ajaran Islam.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kesehatan gigi mulut merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia. Saat ini banyak penelitian yang melihat hubungan kehilangan gigi dan kualitas hidup pada lansia yang didapat dengan menggunakan berbagai macam alat ukur kualitas hidup lansia. Namun, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian lainnya karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Oral Health Impact Profile-14* yang ditujukan kepada lansia di Posbindu

Puskesmas Bojongnangka, dimana jumlah populasi lansia disana tergolong banyak dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini untuk melihat dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia di Posbindu Puskesmas Kelurahan Bojongnangka Kabupaten Tangerang dengan menggunakan alat ukur *Oral Health Impact Profile-14*. Selain itu penelitian ini juga akan menjelaskan tentang kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia di Posbindu Puskesmas Bojongnangka Kabupaten Tangerang dari segi ajaran Islam.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

1. Untuk mengetahui dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia di Posbindu Puskesmas Kelurahan Bojongnangka Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang dampak kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia di Posbindu Puskesmas Kelurahan Bojongnangka Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Memperoleh informasi tentang gambaran status kehilangan gigi pada lansia
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan kehilangan gigi pada lansia.
3. Menganalisis kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Peneliti

Peneliti Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian bidang kedokteran gigi serta mengetahui gambaran kehilangan gigi dan kualitas hidup lansia.

1.4.2 Puskesmas Bojongnangka

Sebagai bahan masukan serta memperbaiki sistem kerja dan mengajak para lansia agar lebih memperbaiki kesehatan rongga mulut mereka sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

1.4.3 Pendidikan

Sebagai bahan pengembangan ilmu dan sebagai sumber informasi mengenai kehilangan gigi terhadap kualitas hidup lansia bagi setiap pembaca.

1.4.4 Lansia

- Membantu masyarakat dalam pencegahan permasalahan kesehatan gigi dan mulut mereka
- Mengurangi rasa tidak peduli masyarakat dan menaikkan tingkat kesadaran tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut
- Masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka